



## Analisis Teknik Guru Dalam Pemberian Penguatan Di Sekolah Dasar

Makmur Nurdin<sup>\*1</sup>, Achmad Shabir<sup>2</sup>, Madinatul Munawwara<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar dan [makmurnurdin@unm.ac.id](mailto:makmurnurdin@unm.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makassar dan [achmadshabir@unm.ac.id](mailto:achmadshabir@unm.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Negeri Makassar dan [madinatulmunawwara@gmail.com](mailto:madinatulmunawwara@gmail.com)

[makmurnurdin@unm.ac.id](mailto:makmurnurdin@unm.ac.id)

**Abstrak;** Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui teknik guru dalam pemberian penguatan, di SD Inpres 12/79 Sumpang Minangae.. Teknik analisis data adalah *data reduction, data display, Conclusion Drawing/Verification*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik guru dalam pemberian penguatan berupa penguatan verbal dan penguatan non verbal. Penguatan verbal diterapkan dengan memberikan penguatan dengan kata-kata atau kalimat pujian dan penguatan pujian tak penuh. Sedangkan penguatan non verbal diterapkan dengan memberikan penguatan dengan mimik dan gestur, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan dan penguatan berupa simbol ataupun benda. Pemberian penguatan kepada siswa hendaknya dilakukan secara langsung dan tidak menunda-nunda. Hal ini perlu dilakukan agar siswa semangat untuk mempertahankan prestasinya dan terus mengulang hal-hal baik yang mendorongnya termotivasi dalam belajar dengan pemberian penguatan yang selalu diberikan. Guru harus terus menjadi contoh yang baik kepada siswa dan selalu mendekati diri dan lebih memahami karakter siswa.

**Kata kunci:** “Teknik Guru; Pemberian Penguatan”

**Abstract;** This research is a type of descriptive qualitative research that aims to find out the teacher's technique in giving reinforcement, at SD Inpres 12/79 Sumpang Minangae.. Data analysis techniques are data reduction, data display, Conclusion Drawing/Verification. The results of this study indicate that the teacher's technique in providing reinforcement is in the form of verbal reinforcement and non-verbal reinforcement. Verbal reinforcement is applied by providing reinforcement with words or sentences of praise and incomplete praise reinforcement. While non-verbal reinforcement is applied by giving reinforcement with facial mimicry and gestures, strengthening by approaching, strengthening by touching and strengthening in the form of symbols or objects. Giving reinforcement to students should be done directly and not delay. This needs to be done so that students are enthusiastic about maintaining their achievements and continue to repeat good things that encourage them to be motivated in learning by giving reinforcement which is always given. Teachers must continue to be a good example to students and always get closer and better understand the character of students.

**Keywords:**”Teacher Technique; Giving Reinforcement”

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mempersiapkan sumber daya manusia untuk berkompetisi di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka Pendidikan harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1 tentang pengertian pendidikan, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Qamah dkk (2013), bahwa pendidikan merupakan hal terpenting dalam proses pembangunan nasional yang dapat menentukan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pemberian penguatan adalah suatu respon dari guru terhadap tingkah laku ataupun perbuatan siswa. Penguatan merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Penguatan dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Penguatan harus diberikan secara tepat waktu dan tepat sasaran serta sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menjadi pemicu bagi siswa.

Menurut Usman (2017), yang mendefinisikan penguatan sebagai segala bentuk respon, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa. Penguatan bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai tindakan dorongan ataupun koreksi.

Adapun beberapa komponen pemberian penguatan menurut Asril (2017), yaitu sebagai berikut:

### a. Penguatan Verbal

Penguatan verbal dapat berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan oleh guru. Contoh: baik, bagus, tepat, saya menghargai pendapatmu, pikiranmu cerdas, dan lain-lain. Adapun contoh cara penggunaannya adalah sebagai berikut :

1. Penguatan berupa ucapan kata-kata pujian seperti tepat, bagus, benar, betul, dan lain-lain.
2. Penguatan berupa kalimat pujian seperti “hasil pekerjaanmu sudah bagus, saya senang dengan pekerjaanmu ”, dan lain-lain.
3. Penguatan berupa pujian tak penuh seperti “ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan lagi”.

### b. Penguatan nonverbal

Adapun yang termasuk dalam penguatan nonverbal sebagai berikut :

1. Penguatan gestural, penguatan ini diberikan berupa mimik dan gerakan badan, penguatan ini dapat berupa: acungan jempol, senyuman, kerut kening, wajah cerah. Gerakan-gerakan itulah yang disebut dengan bentuk pemberian penguatan gestural.
2. Penguatan dengan cara mendekati, penguatan ini dilakukan dengan cara mendekati siswa untuk menyatakan suatu perhatian guru terhadap pekerjaan ataupun tingkah laku siswa. Misalnya, guru duduk dalam kelompok diskusi, berdiri di samping siswa. Agar suasana lebih hangat dan antusias, penguatan ini dibantu dengan penguatan verbal.
3. Penguatan dengan sentuhan, guru dapat memberikan penghargaan kepada siswa dengan mengelus pundak siswa. Seringkali untuk anak-anak yang masih kecil.
4. Penguatan berupa simbol atau benda, penguatan ini berupa guru dalam menggunakan bermacam-macam simbol penguatan ini untuk menunjang proses pembelajaran. Bentuk penguatan ini antara lain : komentar tertulis di dalam buku

pekerjaanya, pemberian mata uang koleksi, bintang, permen, dan lain-lain.

Proses pembelajaran menurut Nurdin dkk (2023) bahwa pembelajaran akan berjalan efektif bila terjadi interaksi antara guru dan siswa, artinya bahwa bukan hanya guru dan yang hanya berperan penting dalam memberikan informasi saja tetapi ia juga harus memberikan stimulus kepada siswa agar lebih aktif belajar.

Penelitian serupa sebelumnya pernah dilakukan oleh Jadidah (2019), tentang Strategi Pemberian Penguatan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik kelas IV Miftahul Ulum Plosorejo Blitar. Oleh karena itu, calon peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan topik yang serupa berjudul “Analisis Teknik Guru dalam Pemberian Penguatan di SD Inpres 12/79 Sumpang Minangae Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone”. Pada penelitian sebelumnya menggunakan pengumpulan data berupa *tes* sedangkan pada penelitian menggunakan pengumpulan data berupa wawancara dan observasi yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disajikan hasil penelitian dan pembahasan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai fenomena yang tampak selama pembelajaran berlangsung. Fenomena tersebut kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dimulai awal November dan akan berakhir pada bulan Januari tahun 2023. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 12/79 Sumpang Minangae Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Dalam penelitian ini, penulis menentukan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SD Inpres 12/79 Sumpang Minangae Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone sebanyak 6 orang.

Desain penelitian disusun dengan uraian sebagai berikut: (1) Melakukan prapenelitian, (2) Menentukan partisipan yang akan diwawancarai, (3) Menentukan dokumen apa yang harus didapatkan, (4) Melakukan pengumpulan data, (6) Menentukan analisis data, (7) Merencanakan pemeriksaan keabsahan data, (8) Melakukan analisis akhir dan membuat interpretasi data dan kesimpulan penelitian, (9) Membuat laporan akhir penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengumpulkan informasi melalui teknik triangulasi (gabungan), adalah sebagai berikut :

### **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terencana-terstruktur. Wawancara ini dilakukan kepada Guru SD Inpres 12/79 Sumpang Minangae Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

### **2. Observasi**

Dimana dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi nonpartisipan, artinya penulis tidak ikut terlibat langsung terhadap apa yang akan diobservasi. Penulis mengobservasi dokumen yang berkaitan dengan asesmen autentik

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari:

#### **1. Instrumen utama**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini dikarenakan peneliti merupakan instrumen kunci penentu suatu penelitian.

#### **2. Instrumen pendukung**

Instrumen pendukung yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pedoman wawancara, digunakan sebagai kerangka dasar dalam melakukan wawancara agar wawancara yang dilakukan peneliti tetap terarah dan tetap menjaga relevansi terhadap masalah dalam penelitian.
2. Lembar Observasi, digunakan sebagai pedoman dalam mengamati objek yang akan diteliti agar pengamatan yang dilakukan peneliti lebih terarah.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Oleh karena itu, ada dua macam triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut (Sugiyono 2021) sebagai berikut :

- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang dalam penelitian ini terdiri atas guru wali kelas I, II, III, IV, V, dan VI SD Inpres 12/79 Sumpang Minangae Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Data yang diperoleh kemudian dianalisis, dideskripsikan dan diolah dari data yang sama hingga data yang berbeda. Kemudian, data yang diperoleh akan menghasilkan kesimpulan.
- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda calon peneliti memperoleh data, kemudian mengecek kesesuaian data dari hasil wawancara dan observasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengumpulkan informasi melalui teknik triangulasi (gabungan), yaitu wawancara dan observasi.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengelompokkan data aspek guru. Analisis data ini dilakukan setelah pengumpulan data. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman dalam (2015) “aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

Tiga tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. *Data Reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### 2. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Bentuk penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.

#### 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan/verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi ini dilakukan untuk memberikan kesimpulan terhadap hasil temuan berupa deskripsi dengan bukti-bukti valid dan konsisten.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 14 November 2022 sampai tanggal 28 November 2022. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan selama 1 minggu mulai tanggal 14 November 2022 sampai dengan 21 November 2022. Adapun lokasi dilakukan adalah ruang kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Setelah pelaksanaan wawancara selanjutnya dilakukan pengumpulan data observasi yang dilaksanakan selama 1 minggu mulai tanggal 22 November 2022 sampai dengan 28 November 2022.

Berdasarkan jawaban yang diberikan guru melalui wawancara, dan observasi, hasil penelitian ini dikelompokkan dalam 2 kategori yang pertama hasil wawancara yang telah

dilakukan dari keenam subjek penelitian, dan lembar observasi, hasilnya antara lain sebagai berikut:

### **Teknik Guru dalam Pemberian Penguatan**

Berdasarkan hasil osbservasi yang telah dilakukan oleh peneliti, menemukan bahwa teknik guru dalam pemberian penguatan dan menentukan jenis instrumen diketahui bahwa dalam hal ini, teknik guru dalam pemberian penguatan dilakukan secara bergantian seperti misalnya dalam pemberian penguatan yang diberikan kepada siswa berupa penguatan verbal seperti kata-kata pujian atau kalimat pujian dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja siswa yang kurang tepat sedangkan penguatan nonverbal berupa penguatan dengan mimik dan gestur, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan dan penguatan dengan simbol atau benda. Contohnya memberikan hadiah kecil, memberikan acungan jempol, tepuk tangan, berjabat tangan dan senyuman.

Berdasarkan temuan peneliti di SD Inpres 12/79 Sumpang Minangae, yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru R dan E telah memberikan penguatan dengan simbol dan benda, dengan cara berupa hadiah kecil, permen, bintang dan lain sebagainya. Dimana guru meberikan simbol dan benda kepada siswa yang mendapatkan nilai yang baik. Lalu guru memberikan simbol bintang ketika menilai hasil karya siswa. Hasil penelitian ini sejala dengan pendapat Halimah (2017) bahwa guru dapat memberikan penguatan berupa simbol dan benda yang sesuai dengan kegemaran siswa.

Teknik guru dalam pemberian penguatan yakni memberikan penghargaan pada siswa dengan simbol maupun benda seperti alat tulis, permen dan lain sebagainya. Dengan itu dapat memotivasi siswa dalam belajar. Penghargaan sekecil apapun akan memberikan kebahagiaan pada siswa yang akan memupuk semangat belajar.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan fokus penelitian, hasil analisis dan pembahasan. Maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Adapun jenis-jenis pemberian penguatan yang diberikan guru terhadap siswa yaitu, penguatan verbal dan penguatan non verbal dan Teknik guru dalam memberikan penguatan pada siswa dengan beragam, pemberian penguatan verbal seperti memberikan kata-kata atau kalimat pujian, dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja siswa yang kurang tepat. Sedangkan pemberian penguatan non verbal berupa memberikan acungan jempol, tepuk tangan, senyuman, dan juga berupa hadiah kecil untuk memberikan respon yang baik kepada siswa terhadap hasil belajarnya. Guru memberikan penguatan secara langsung tidak menunda-nunda, dan pemberian penguatan dilakukan dengan bervariasi tidak hanya menggunakan penguatan verbal saja tetapi penguatan non verbal, tergantung dengan apa yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut: Bagi guru, penguatan yang diberikan ke siswa harus tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi siswa, agar penguatan yang diberikan tersebut menjadi lebih efektif. Guru juga harus tetap membiasakan pemberian penguatan kepada siswa supaya termotivasi untuk belajar. Karena dengan diberi penguatan kepada siswa merasa hasil kerjanya di apresiasi atau di hargai dan Bagi peneliti lain, hendaknya penelitian ini dijadikan referensi untuk melaksanakan penelitian dengan metode yang serupa terutama penelitian yang bertujuan untuk mengetahui teknik guru dalam pemberian penguatan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, M., Yulistio, D., & Utomo, P. 2022. Keterampilan guru memberi penguatan dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas X Ipa di SMA Negeri 1 kota Bengkulu..*Jurnal Ilmiah Korpus*,4(1),46-53.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asril, Zainal. 2017. *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali
- Halimah, Lelli. 2017. *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent Di Abad Ke-21*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasibuan, J & Moedjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja (Gaung Persada Press Group).
- Qamah, I., Mus, S., & Irmawati 2023. Pengelolaan penerimaan peserta didik baru di sekolah dasar.*Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*,2(2),84-91.
- Jadidah, A. 2019. *Strategi penguatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV MI Blitar. Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Tutlungagung.
- Marno. 2012. *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2015. *Kualitatif Data Analisis*. Jakarta: UI Pres.
- Nurdin, M., Mujahidah, Karmila., ST. 2023. Hubungan antara komunikasi interpersonal guru dengan prestasi siswa kelas tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*,2(4),84-91.
- Sabri, Ahmad. 2021. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Ciputat : Ciputat Press.
- Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.